

## **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN FAVE HOTEL KARTIKA PLAZA KUTA**

**Ariany Frederika<sup>1</sup>, Ari Sanjaya<sup>1</sup>, I.A. Putu Mega Prabawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar*

<sup>2</sup>*Alumni Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar*

*E-mail: arianyfrederika1@yahoo.com*

**Abstrak:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja. *Occupational Health and Safety Assessment Series-18001 (OHSAS 18001:2007)* adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertujuan untuk mengelola aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada setiap proses kerja di tempat kerja yang digunakan dalam proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penerapan K3 dan faktor-faktor apa yang berpengaruh dominan terhadap penerapan K3 pada proyek tersebut. Data yang diperlukan meliputi data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, dankuesioner yang ditujukan ke proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta, dan data sekunder berupa prosedur dan catatan penerapan K3 pada proyek. Setelah data diperoleh, digunakan metode skor audit dengan skala pengukuran variabel skala *likert* untuk mengetahui penerapan K3 pada proyek. Sedangkan untuk faktor-faktor yang berpengaruh dominan terhadap penerapan K3 dilakukan dengan metode analisis faktor menggunakan program SPSS. Hasil analisis penerapan K3 dengan menggunakan OHSAS pada proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta adalah sebesar 73,37% dengan kategori baik (61%-80%). Dari hasil analisis faktor diperoleh bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh dalam penerapan K3 adalah faktor implementasi dan operasi, dengan bobot faktor sebesar 0,929 dan persentase komunalitas 86,20%.

**Kata kunci:** K3, OHSAS, analisis faktor, skala *likert*

### **IMPLEMENTATION OF HEALTH AND SAFETY WORK (K3) ON CONSTRUCTION PROJECT FAVE HOTEL KARTIKA PLAZA KUTA**

**Abstract:** Health and safety work (K3) is one of the things that must be considered in the implementation of the construction, thus reducing the potential for accidents involving workers. *Occupational Health and Safety Assessment Series-18001 (OHSAS 18001: 2007)* is an international standard for Management Systems Health and Safety which aims to manage aspects of health and safety work (K3) on each work process in the workplace that are used in Fave Hotel Kartika Plaza Kuta projects. The issue of this final task is how the implementation of K3 and what factors are the dominant influence on the implementation of K3 on Fave Hotel Kartika Plaza Kuta projects. The data required include primary data obtained from direct observation and a questionnaire addressed to Fave Hotel Kartika Plaza Kuta projects, and secondary data is a procedure and record of implementation procedures K3 on the project. Once the data is obtained, the method used by the audit score with likert scale to determine the implementation of K3 on the project. While for the factors are the dominant influence on the implementation of K3 was conducted using factor analysis by SPSS. From the analysis of the implementation of K3 using OHSAS on Fave Hotel Kartika Plaza Kuta projects amounted to 73.37% with the good category (61%-80%). The results of factor analysis showed that the most dominant factor in the implementation of K3 is factor of implementation and operation, with a weighting factor of 0.929 and a percentage of communality is 86.20%.

**Keywords:** work health and safety, OHSAS, factor analysis, likert scale

## PENDAHULUAN

Proyek konstruksi dapat diartikan sebagai proyek yang melibatkan banyak pihak dan terjadi banyak proses yang kompleks sehingga setiap proyek unik adanya (Santoso, 2004). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja di dalam lingkungan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan dari K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja.

Dalam UU No. 18 Tahun 1999 Pasal 22 dan Pasal 23, telah disebutkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja serta perlindungan tenaga kerja merupakan kewajiban dan tanggung jawab pihak Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa yang harus menjadi persyaratan pengikatan antara kedua pihak dalam penyelenggaraan jasa konstruksi. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengatakan bahwa Ahli K3 telah memiliki eksistensi untuk mengawasi penerapan kegiatan K3 di tempat kerja, sedangkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatakan, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari hak asasi manusia yang harus disediakan oleh pengusaha kepada pekerjanya.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09/PRT/M/2008 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum menyebutkan bahwa di setiap penyelenggaraan proyek konstruksi yang berisiko tinggi harus menempatkan seorang Ahli K3 Konstruksi, baik oleh Pengguna Jasa maupun Penyedia Jasa. Para Ahli K3 Konstruksi tersebut harus mampu menyusun, memonitor, mengawasi pelaksanaan, dan menganalisis Rencana dan Program K3 Konstruksi suatu proyek konstruksi dalam rangka membantu tugas Pejabat Pembuat Komitmen dan Kepala Satuan Kerja Proyek Konstruksi.

PT. Waskita Karya menerapkan sistem OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Assesment Series-18001*) yang merupakan

standar internasional untuk penerapan SMK3 pada proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan K3 dan faktor-faktor apa yang berpengaruh dominan terhadap penerapan K3 pada proyek.

## MATERI DAN METODE

### OHSAS 18001:2007

*Occupational Health and Safety Assesment Series-18001* (OHSAS 18001:2007) adalah suatu standar internasional untuk SMK3 yang bertujuan untuk mengelola aspek K3 pada setiap proses kerja di tempat kerja.

Adapun persyaratan standar Sistem Manajemen K3 – OHSAS 18001:2007:

1. Elemen 1 Ruang Lingkup
2. Elemen 2 Publikasi yang menjadi acuan
3. Elemen 3 Istilah dan Definisi
4. Elemen 4 Persyaratan Manajemen K3
  - Elemen 4.1 Persyaratan Umum
  - Elemen 4.2 Tinjauan Pustaka
  - Elemen 4.3 Perencanaan
  - Elemen 4.4 Penerapan dan Operasi
  - Elemen 4.5 Pemeriksaan
  - Elemen 4.6 Tinjauan Manajemen

### Uji Validitas

Uji validitas dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Bila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka nomor pertanyaan tersebut valid. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan:

- X : Skor yang diperoleh dari hasil kuesioner pertanyaan per butir  
 Y : Skor total semua pertanyaan pada variabel X  
 x : Jumlah skor x  
 y : Jumlah skor y  
 x<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat skor x  
 y<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat y  
 n : Banyaknya responden

**Uji Reliabilitas**

Digunakan *Cronbach Alpha* ( ) untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert. Rumusnya adalah:

$$= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s^2_i}{\sum s^2_t} \right) \tag{2}$$

dengan:

- k = Jumlah *item*
- s<sup>2</sup><sub>t</sub> = Jumlah varians skor total
- s<sup>2</sup><sub>i</sub> = Varians responden untuk *item* ke i
- s<sup>2</sup> = Jumlah varians responden seluruh *item*

Untuk mendapatkan nilai s<sup>2</sup><sub>t</sub>, digunakan rumus:

$$s^2_t = \frac{(\sum a^2 + \sum b^2 + \sum c^2 + \dots) - \frac{(\sum \text{tot})^2}{n}}{n} \tag{3}$$

Dengan:

- a, b, c... = Jumlah seluruh skor *item* responden
- tot = Total jumlah seluruh skor *item* responden
- n = Jumlah sampel

Untuk mendapatkan nilai s<sup>2</sup><sub>i</sub> digunakan rumus:

$$s^2_i = \frac{(s a^2 + s i^2 + \dots) - \frac{(\sum \text{item})^2}{n}}{n} \tag{4}$$

Dengan:

- s a<sup>2</sup>, s b<sup>2</sup>,..... = Skor *item* ke-I responden
- item = Jumlah skor *item* ke-I seluruh responden
- n = Jumlah sampel

**Pengolahan Data**

Digunakan metode skor audit dengan skala pengukuran variabel Skala *Likert* dalam pengolahan data. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban setiap *item* instrument yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata, sebagai berikut (Sugiono, 2004):

- Skor 5 : Sangat Baik (81% - 100%)
- Skor 4 : Baik (61% - 80%)
- Skor 3 : Sedang (41% - 60%)
- Skor 2 : Buruk (21% - 40%)
- Skor 1 : Buruk Sekali (0% - 20%)

Untuk perhitungan skor digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor (A)}}{\text{Skor (B)}} \times 100\% \tag{5}$$

Keterangan:

- Skor (A) = Nilai skor (1-5)
- Skor (B) = Nilai skor maksimum tiap prosedur.

**Analisis Faktor**

Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi.

Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor. Vektor random teramati *X* dengan *p* komponen, memiliki rata-rata  $\mu$  dan matrik kovarian. Model analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= \ell_{11}F_1 + \ell_{12}F_2 + \dots + \ell_{1m}F_m + \epsilon_1 \\ X_p - \mu_p &= \ell_{p1}F_1 + \ell_{p2}F_2 + \dots + \ell_{pm}F_m + \epsilon_p \end{aligned} \tag{6}$$

Atau dapat ditulis dalam notasi matrik sebagai berikut:

$$X_{pxl} = \mu_{(pxl)} + L_{(pxm)}F_{(mxl)} + \epsilon_{pxl} \tag{7}$$

Keterangan:

- $\mu_i$  = rata-rata variabel *i*
- $\epsilon_i$  = faktor spesifik ke - *i*
- $F_j$  = *common faktor* ke-*j*
- $\ell_{ij}$  = loading dari variabel ke - *i* pada faktor ke-*j*

Bagian dari varian variabel ke - *i* dari *m common faktor* disebut komunalitas ke - *i* yang merupakan jumlah kuadrat dari loading variabel ke - *i* pada *m common faktor*, dengan rumus:

$$h_i^2 = \ell_{i1}^2 + \ell_{i2}^2 + \dots + \ell_{im}^2 \tag{8}$$

**Pengujian Variabel Analisis Faktor**

Dilakukan pengujian dengan metode *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) and *Bartlett's test of sphericity*.

Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah terambil telah cukup untuk difaktorkan. Rumus KMO sebagai berikut:

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2} \quad (9)$$

$i = 1, 2, 3, \dots, p$  dan  $j = 1, 2, \dots, p$   
 $r_{ij}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $i$  dan  $j$   
 $a_{ij}$  = Koefisien korelasi parsial antara variabel  $i$  dan  $j$   
 Apabila nilai  $KMO > 0,5$  maka dapat disimpulkan jumlah data telah cukup difaktorkan. Untuk nilai *Bartlett's Test of Sphericity* dapat dihitung dengan rumus:

$$-\ln |R| \left( \frac{n-1}{6} \frac{2p+5}{n-1} \right) \quad (10)$$

Keterangan:  
 $R$  = Nilai determinan  
 $n$  = Jumlah data  
 $p$  = jumlah variabel

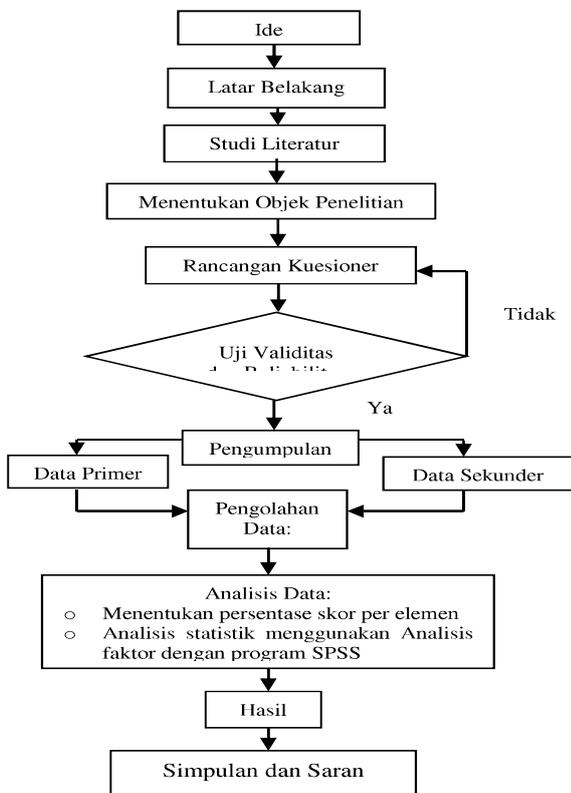
Sedangkan rumus *df (degree of freedom)* yang digunakan adalah

$$Df = p(p - 1)/2 \quad (11)$$

Keterangan:  
 $P$  = Jumlah pertanyaan

**Kerangka Analisis**

Kerangka Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan Uji Validitas**

Perhitungan validitas untuk butir pertanyaan no. 1 pada kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai X dan Y (butir pertanyaan no. 1)

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
a	5	25	125	25	625
b	4	19	76	16	361
c	5	25	125	25	625
d	4	20	80	16	400
e	4	19	76	16	361
f	4	19	76	16	361
g	4	20	80	16	400
h	4	18	72	16	324
i	4	20	80	16	400
j	4	19	76	16	361
Σ	42	204	866	178	4218

Dari Tabel 1 diperoleh:

$$\sum x = 42, \quad \sum y = 204, \quad \sum xy = 866, \\ \sum x^2 = 178, \quad \sum y^2 = 4218, \quad n = 10$$

$$r = \frac{10(866) - (42)(204)}{\sqrt{(10(178) - (42)^2) \cdot (10(4218) - (204)^2)}}$$

$$r = \frac{92}{94,995}$$

$$r = 0,968$$

Dari hasil uji validitas untuk butir pertanyaan no. 1 diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,968. Berdasarkan nilai  $r$  tabel pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel  $n = 10$ , diperoleh nilai  $r$  tabel 0,632. Jadi, untuk butir pertanyaan no. 1 dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $0,968 > 0,632$ . Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS, diperoleh hasil yang sama.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,632) sehingga semua *item* dinyatakan valid.

**Perhitungan Uji Reliabilitas**

Dari Tabel 1 maka nilai dari masing-masing variabel untuk elemen 4.1 dapat dicari sebagai berikut:

$$\sum s^2t = \frac{(25^2 + 19^2 + 25^2 + 20^2 + 19^2 + 19^2 + 20^2 + 18^2 + 20^2 + 19^2) - \frac{204^2}{10}}{10} \\ = \frac{4218 - 4161,6}{10} \\ = 5,64$$

Maka nilai varians responden untuk butir pertanyaan no. 1 dapat dicari sebagai berikut:

$$s^2_1 = \frac{(5^2 + 4^2 + 5^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2) - \frac{42^2}{10}}{10}$$

$$= \frac{178 - 176,4}{10}$$

$$= 0,16$$

Selanjutnya nilai  $s^2_2$  sampai dengan  $s^2_5$  diperoleh dengan cara yang sama dengan  $s^2_1$ . kemudian untuk mendapatkan nilai  $s^2$  adalah dengan menjumlahkan semua  $s^2$

$$s^2 = (s^2_1 + s^2_2 + s^2_3 + s^2_4 + s^2_5)$$

$$= (0,16 + 0,4 + 0,16 + 0,49 + 0,29)$$

$$= 1,5$$

Sehingga dari nilai-nilai di atas dimasukkan ke rumus *Cronbach Alpha*:

$$= \frac{5}{5-1} \left(1 - \frac{1,5}{5,64}\right)$$

$$= 0,918$$

Jadi nilai untuk elemen 4.1 adalah 0,918 > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrument dikatakan reliabel. Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS, diperoleh hasil yang sama. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua nilai Alpha Cronbach di atas 0,7, sehingga data yang diteliti dikatakan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

**Analisis Penerapan K3**

Untuk mengetahui penerapan sistem K3 data diolah dengan menentukan persentase skor per elemen. Berikut merupakan analisis untuk penerapan K3 dengan menentukan presentase skor per elemen variabel X1, responden 1:

$$Xp = \frac{X_{total}}{\text{total nilai skor maksimum}} \times 100$$

$$Xp = \frac{25}{25} \times 100 = 100\%$$

Keterangan:

- Nilai Skor Maksimum adalah 5
- Total nilai skor maksimum adalah 25 (5 x 5 pertanyaan)

Jadi, Xp rata-rata untuk 30 responden adalah:

$$Xp \text{ rata-rata} = \frac{X_{protal}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= \frac{2228}{30}$$

$$= 74,27\%$$

Keterangan:

- Variabel X1 merupakan elemen 4.1 Persyaratan Umum
- X total merupakan jumlah skor dari pertanyaan elemen 4.1
- Xp merupakan persentase penerapan K3 per responden

Dilakukan perhitungan yang sama untuk elemen-elemen lainnya, sehingga diperoleh rekapitulasi penerapan K3 yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai persentase penerapan K3

Elemen	4,1	4,2	4,3	4,4	4,5	4,6
Xp rata-rata (%)	74,27	75,60	75,71	72,79	71,61	70,22
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Total Xp rata-rata (%)	73.37 (Baik)					

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan nilai persentase penerapan OHSAS 18001:2007 setiap elemen memiliki kriteria baik, dengan nilai persentase penerapan rata-rata sebesar 73,37% dengan criteria baik.

**Perhitungan Analisis Faktor**

Pada penelitian ini terdapat enam elemen yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan penerapan K3, yaitu:

- Elemen 4.1 Persyaratan umum K3
- Elemen 4.2 Kebijakan K3
- Elemen 4.3 Perencanaan
- Elemen 4.4 Implementasi dan operasi
- Elemen 4.5 Pemeriksaan
- Elemen 4.6 Tinjau Manajemen

Digunakan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang pengaruhnya dominan terhadap penerapan K3 pada proyek. Analisis ini menggunakan SPSS.

Dilakukan pengujian variabel dengan metode *Keiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) and *Bartlett's test of sphericity* dengan angka KMO and *Bartlett's test* > 0,5.

Tabel 3. Nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* (KMO)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.796
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	136.693
	Df	15
	Sig.	.000

Dari Tabel 3 diperoleh nilai KMO adalah 0,796 > 0,5, nilai *Bartlett's Test of Sphericity* adalah 136,693, untuk *degree of freedom* (df) sebesar 15, memiliki signifikansi 0,00. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil analisis faktor setiap elemen telah dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Faktor Semua Elemen

Variabel	Component Matrix	Communalities %
Elemen 4.1	0,845	71,40
Elemen 4.2	0,739	54,60
Elemen 4.3	0,857	73,50
Elemen 4.4	0,929	86,20
Elemen 4.5	0,919	84,50
Elemen 4.6	0,778	60,60

Pada Tabel 4 nilai *component matrix* dari tiap-tiap variabelnya 0.5 yang artinya semakin kuat variabel tersebut membentuk faktornya. *Communalities* keenam variabel juga memiliki nilai diatas 50% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa elemen-elemen tersebut dianggap sebagai variabel-variabe yang mempunyai peran yang tinggi terhadap pembentukan faktornya Nilai tertinggi ditunjukkan elemen 4.4 Implementasi dan operasi.

Nilai *component matrix* dan *communalities* elemen 4.1 persyaratan umum dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Faktor Elemen 4.1

Variabel	Component Matriks	Communalities %
X1.1	0,830	68,90
X1.2	0,828	68,50
X1.3	0,836	69,90
X1.4	0,731	53,40
X1.5	0,804	64,70

Analisis faktor pada elemen ini menunjukkan bahwa variabel X1.3 yaitu Penerapan SMK3 sesuai dengan OHSAS mempunyai *component matrix* dan *communalities* yang lebih tinggi daripada variabel lainnya yaitu 0,836 dan 69,50%.

Nilai *component matrix* dan *communalities* variabel-variabel pembentuk elemen 4.2 Kebijakan K3 yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Analisis Faktor Elemen 4.2

Variabel	Component Matrix	Communalities %
X2.1	0,673	50,20
X2.2	0,905	82,00
X2.3	0,879	77,20
X2.4	0,898	80,60
X2.5	0,828	68,50

Berdasarkan analisis faktor pada elemen 4.2 kebijakan K3, variabel X2.2 yaitu pendokumentasian kebijakan K3 mempunyai nilai *component matrix* dan *communalities* yang lebih tinggi yaitu 0,905 dan 82,00%.

Nilai *component matrix* dan *communalities* variabel-variabel pembentuk elemen 4.3 perencanaan dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Analisis Faktor Elemen 4.3

Faktor	Variabel	Component Matrix	Communalities %	
1	X3.1	0,858	73,70	
	X3.3	0,800	64,60	
	X3.4	0,710	56,80	
	X3.5	0,889	79,20	
	X3.6	0,882	79,60	
	X3.10	0,664	70,00	
	X3.11	0,736	67,70	
	X3.12	0,828	77,20	
	X3.13	0,797	73,50	
	X3.14	0,869	81,70	
	2	X3.2	0,794	70,60
		X3.7	0,662	71,70
		X3.8	0,772	59,80
		X3.9	0,930	86,90

Dari Tabel 7 dapat dilihat variabel X3.9 yaitu pemeliharaan semua persyaratan tersebut mempunyai nilai *component matrix* dan *communalities* tertinggi yaitu 0,930 dan 86,90%.

Berikut adalah *component matrix* dan *communalities* elemen 4.4 Implementasi dan Operasi .

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa *component matrix* variabel X4.6 yaitu pemeliharaan prosedur untuk membina kepedulian

tentang K3, memiliki nilai tertinggi dengan persentase *communalities* yaitu 86,90%.

Tabel 8. Rekapitulasi Analisis Faktor Elemen 4.4

Faktor	Variabel	Component Matrix	Communalities %
1	X4.3	0,766	83,30
	X4.6	0,905	86,90
	X4.8	0,761	80,50
	X4.13	0,779	74,70
	X4.14	0,889	82,00
	X4.16	0,650	74,50
2	X4.1	0,553	53,10
	X4.7	0,862	89,90
	X4.9	0,845	88,10
	X4.10	0,764	66,40
3	X4.11	0,834	76,20
	X4.2	0,625	78,10
	X4.4	0,773	81,00
	X4.5	0,758	74,00
	X4.12	0,573	53,70
	X4.15	0,618	62,40

Nilai *component matrix* dan *communalities* elemen 4.5. pemeriksaan dapat dilihat dalam Tabel 9.

Dari Tabel 9 dapat dilihat *component matrix* tertinggi didapat oleh variabel X5.9 yaitu penetapan prosedur penyelidikan insiden dengan nilai 0,921, dengan persentase *communalities* yang cukup tinggi 93,80 %.

Tabel 10 menampilkan *component matrix* dan *communalities* elemen 4.6 Tinjauan Manajemen.

Analisis faktor pada elemen 4.6 Tinjauan Manajemen, variabel X6.2 yaitu pengkajian hasil tinjau ulang memiliki nilai *component matrix* dan *communalities* yang tertinggi dalam elemen ini yaitu 0,911 dan 82,90%.

Tabel 9. Rekapitulasi Analisis Faktor Elemen 4.5

Faktor	Variabel	Component Matrix	Communalities %
1	X5.3	0,635	75,20
	X5.4	0,682	79,30
	X5.6	0,885	86,50
	X5.7	0,857	80,00
	X5.11	0,795	86,40
	X5.14	0,883	83,80
2	X5.9	0,921	93,80
	X5.10	0,793	81,00
	X5.16	0,797	79,60
	X5.17	0,821	75,70
3	X5.5	0,575	80,50
	X5.8	0,753	66,80
	X5.12	0,831	87,80
	X5.13	0,733	78,10
	X5.15	0,653	75,70
4	X5.1	0,891	96,40
	X5.2	0,857	95,60

Tabel 10. Rekapitulasi Analisis Faktor Elemen 4.6

Variabel	Component Matrix	Communalities %
X6.1	0,883	78,00
X6.2	0,911	82,90
X6.3	0,810	65,50

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Persentase penerapan K3 dengan menggunakan OHSAS pada proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta sebesar 73,37% dengan kategori baik (61%-80%).

Dari hasil analisis faktor diperoleh bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh dalam penerapan K3 dengan menggunakan OHSAS pada proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta adalah faktor Implementasi dan Operasi, dengan bobot faktor sebesar 0,929 dan persentase komunalitas 86,20%, dengan variabel terkuat pada elemen ini adalah Pemeliharaan prosedur untuk membina kepedulian tentang K3. Sedangkan faktor yang paling lemah pengaruhnya dari semua elemen adalah Kebijakan K3, dengan bobot faktor 0,739 dan persentase komunalitas sebesar 54,60%, dengan variabel terkuat pada elemen ini adalah pendokumentasian kebijakan K3.

### Saran

Dari hasil simpulan di atas, ada beberapa hal yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diadakan peningkatan pada semua elemen yang mempengaruhi K3 pada proyek pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta, agar dapat menerapkan sepenuhnya sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi OHSAS 18001:2007.
2. Perencanaan dan penerapan K3 di lapangan hendaknya diimbangi dengan adanya pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai K3 kepada para personil proyek dengan lebih merata di setiap lapisan pekerja. Selain itu diadakan pemeriksaan, identifikasi kecelakaan, peninjauan K3, dan juga diberikan sanksi yang tegas pada setiap pelanggaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ervianto, W.I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Edisi Revisi, ANDI. Yogyakarta.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangann Republik Indonesia. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Nuansa Aulia, Bandung.
- OHSAS 18001:2007. *Occupation Health and Safety Managemen System Requirements*.
- Peraturan Menteri No PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Managemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Santoso, S. 2004. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabet, Bandung